

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum dan peneliti membuat makna data (Creswell & David Creswell, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan berdasarkan penelitian tentang fenomena yang dihadapi oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana untuk mengembangkan teori yang sudah ada bisa juga peneliti akan menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang diteliti. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data, yang dibangun secara induktif dari tema khusus

ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data (Creswell, 2018:41).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan-lain-lain. Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah sesuai dengan pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Best penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Kutipan dan data tersebut berisikan tentang transkrip wawancara, foto, catatan lapangan dan lain-lain.

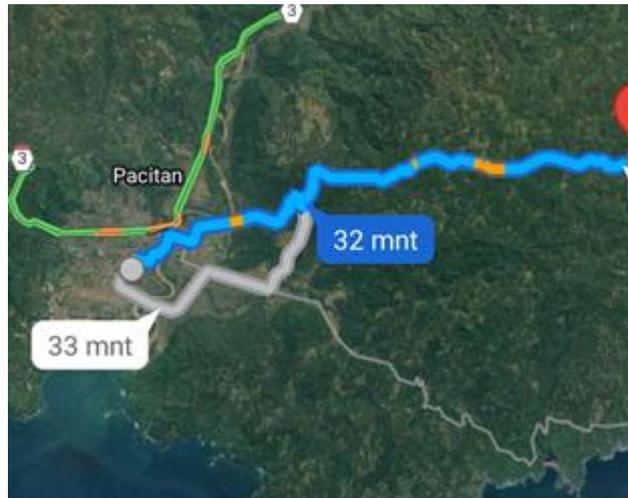
Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas kelas IV. Dalam konteks ini peneliti melibatkan kelas kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung, Desa Jatigunung, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk dampak pandemi *covid-19* terhadap literasi baca tulis siswa kelas kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung seperti siswa yang belum

terbiasa untuk melakukan literasi pada saat di sekolah, masih minimnya minat siswa untuk melakukan literasi, dan lain sebagainya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai Kajian Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Kelas kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung, Desa Jatigunung, Kec. Jatigunung, Kab. Pacitan, maka penelitian ini dilakukan:

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jatigunung yang beralamatkan di Dusun Krajan, Desa Jatigunung, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena letak geografis sekolah sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya. Jarak dari kampus menuju tempat penelitian kurang lebih 22km dari kampus STKIP PGRI Pacitan. Dari kampus menuju ke arah timur melewati jalan raya langsung menuju ke arah Kecamatan Tulakan, Desa Jatigunung tepatnya di Dusun Krajan. Waktu perjalanan menuju lokasi penelitian kurang lebih memakan waktu 30 menit apabila menggunakan kendaraan bermotor.



**Gambar 3.1 Jarak SD Negeri 1 Jatigunung dari STKIP PGRI Pacitan**

2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan peneliti sebagaimana dijelaskan pada table jadwal berikut:

No	Kegiatan	Bulan											
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	A	g	s
1	Penyusunan Proposal												
2	Seminar Proposal												
3	Perizinan												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Penyusunan Laporan												
8	Desiminasi Hasil Penelitian												
10	Penyusunan Laporan Akhir												

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

### C. Sumber Data Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah “informan”, bukan populasi dan sampel. Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Ade Heryana, 2018). Penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut (Ade Heryana, 2018). Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati.

## 2. Informan Utama

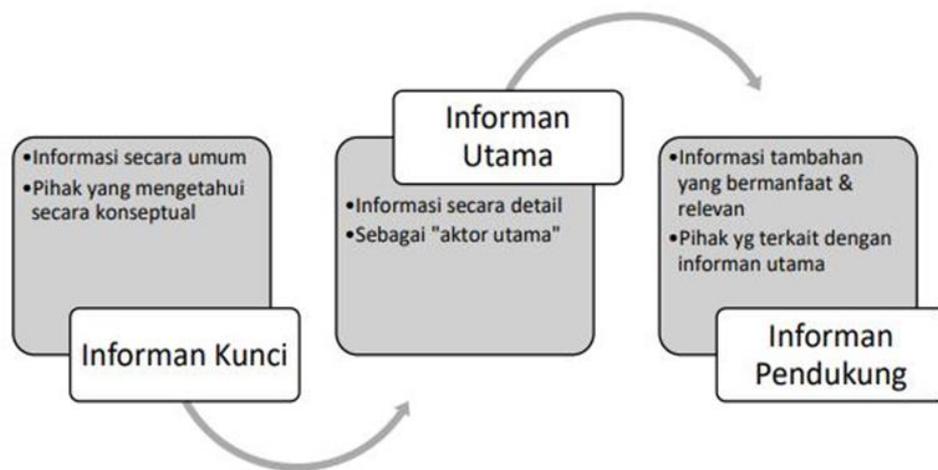
Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Misalnya pada penelitian tentang perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu sebagai informan utama adalah ibu yang memiliki Balita, sedangkan sebagai informan kunci adalah kader posyandu (Ade Heryana, 2018).

## 3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Misalnya pada penelitian tentang implementasi budaya keselamatan pada pekerja bagian produksi di sebuah perusahaan manufaktur, sebagai informan bisa dipilih dari bagian yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau bagian yang menikmati output dari bagian produksi misalnya bagian gudang. Sementara sebagai informan utama adalah karyawan bagian produksi dan sebagai informan kunci adalah manajer (Ade Heryana, 2018).

Penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas, data menggunakan metode

triangulasi. Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan tersebut secara berurutan mulai dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Urutan pengumpulan informasi dijelaskan pada gambar sebagai berikut



Gambar 3.2 Urutan pengumpulan data informan (Ade Heryana)

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena menjadi strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data adalah prosedur yang dilakukan seorang peneliti secara fisik digunakan untuk memperoleh data penelitian dari partisipan penelitian (Larry Christiansen, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan-

kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Tiga teknik pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Julmi, 2019: 2)

Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini peneliti mencatat dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian. Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari nonpartisipan hingga partisipan lengkap. Biasanya pengamatan ini bersifat terbuka dimana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada peserta yang memungkinkan peserta untuk secara bebas memberikan pandangan mereka. (Creswell, 2018:262-263).

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang

disusun berisi item-item tentang tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b) Wawancara

Creswell (2018:263) dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai di masing-masing kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta. Paton dalam Christensen menyatakan bahwa wawancara kualitatif terdiri dari pertanyaan terbuka dan memberikan data kualitatif. Wawancara kualitatif juga disebut wawancara mendalam karena dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pikiran, keyakinan, keyakinan, pengetahuan, penalaran, motivasi dan perasaan tentang suatu topik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu:

- 1) Guru kelas SD Negeri 1 Jatigunung (Informan Kunci)
- 2) Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jatigunung (Informan Kunci)
- 3) Siswa kelas SD Negeri 1 Jatigunung (Informan Utama)

Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk menggali informasi memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai dampak

pandemi *covid-19* terhadap literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto (Muri Yusuf, 2014:389). Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Ini mungkin dokumen publik misalnya, surat kabar, risalah rapat, laporan resmi atau dokumen pribadi misalnya, jurnal dan buku harian pribadi, surat, email (Creswell, 2018:263)

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SD Negeri 1 Jatigunung serta foto pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Maka instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu peneliti sendiri (*human instrument*) dengan instrumen bantu (pedoman observasi,

pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi) yang diuraikan sebagai berikut:

a. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama untuk pengumpulan data dan interpretasi data dan didasarkan pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan alat umum karena hanya peneliti yang dapat berperan sebagai alat yang ada dan karena kompleksitasnya mereka dapat merespon kenyataan. Ini berarti bahwa sangat penting bahwa peneliti kualitatif menyadari sepenuhnya bagaimana posisi ontologis dan epistemologisnya mendukung riset (Xu & Storr, 2014: 3).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, sebelum terjun ke lapangan peneliti sudah memiliki pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, wawasan terhadap penelitian, serta memiliki kesiapan untuk melakukan penelitian tersebut.

Peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitian ini bertugas dalam menetapkan fokus penelitian yaitu analisis dampak pandemi terhadap perkembangan literasi baca tulis siswa. Peneliti pula memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

b. Instrumen Bantu

Peneliti menyadari untuk melakukan proses penelitian memerlukan pedoman sebagai rambu-rambu alur penelitian. Pedoman ini terangkun dalam kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan variabel terkait yang diteliti. Berikut kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan alat bantu instrumen penelitian di lapangan berupa instrumen pedoman observasi, intrumen pedoman wawancara, dan instrumen pedoman dokumentasi.

#### 1) Instrumen Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk melihat mengamati kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung selama pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pedoman observasi tercantum dalam tabel berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kelancaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca klasikal</li> <li>• Membaca berkelompok</li> <li>• Membaca individual</li> <li>• Membaca/mengartikan isi dari sebuah tulisan/gambar</li> </ul>
2	Kelancaran Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis dengan cepat</li> <li>• Merangkai susunan kata</li> </ul>

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

#### 2) Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses wawancara dengan informan. Acuan ini berfungsi agar pertanyaan yang disampaikan peneliti terstruktur dan terarah. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara penelitian, tercantum dalam Tabel berikut.

<b>Informan</b>	<b>Aspek</b>
Guru kelas	Perbedaan kemampuan literasi siswa pada saat pandemi dan sesudah pandemi
	Banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan
	Faktor pendukung literasi di sekolah
	Faktor penghambat literasi di sekolah
Kepala Sekolah	Perkembangan literasi siswa
	Pengaruh pandemi terhadap kelancaran literasi baca tulis siswa
	Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan literasi baca tulis

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

### 3) Instrumen Pedoman Dokumen

Pedoman dokumen digunakan sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam bentuk dokumentasi. Pada dokumentasi ini data yang dibutuhkan dalam bentuk gambar atau foto pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman dokumen tercantum dalam Tabel berikut.

<b>Aspek</b>	<b>Dokumen</b>
Foto kegiatan	Foto kegiatan proses observasi
	Foto kegiatan proses wawancara

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumen

## E. Uji Keabsahan Data

### 1. Validitas

Validitas kualitatif berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu. Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah

temuan itu akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan (Creswell, 2018).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheran untuk tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian (Creswell, 2018).

b. *Member checking*

Gunakan pemeriksaan anggota (*member checking*) untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali ke peserta dan menentukan apakah peserta merasa bahwa mereka akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang sudah dipoles atau semi-poles, seperti temuan utama, tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi budaya, dan sebagainya. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara tindak lanjut dengan peserta dalam penelitian dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengomentari temuan (Creswell, 2018).

c. *Memperkaya Deskripsi*

Gunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan. Deskripsi ini dapat membawa pembaca ke latar dan memberikan diskusi elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang latar, misalnya, atau menawarkan banyak perspektif tentang sebuah tema, hasilnya menjadi lebih realistis dan lebih kaya. Prosedur ini dapat menambah validitas temuan. (Creswell, 2018).

d. *Menyajikan Informasi Negatif*

Menyajikan informasi negatif atau tidak sesuai dengan yang bertentangan dengan tema. Karena kehidupan nyata terdiri dari perspektif berbeda yang tidak sah selalu menyatu, membahas informasi yang berlawanan menambah kredibilitas. Seorang peneliti dapat mencapai ini dengan mendiskusikan bukti tentang suatu tema. Sebagian besar bukti akan membangun kasus untuk tema tersebut; peneliti juga dapat menyajikan informasi yang bertentangan dengan perspektif umum tema. Dengan menghadirkan bukti yang kontradiktif ini, akan menjadi lebih realistis dan lebih valid. (Creswell, 2018).

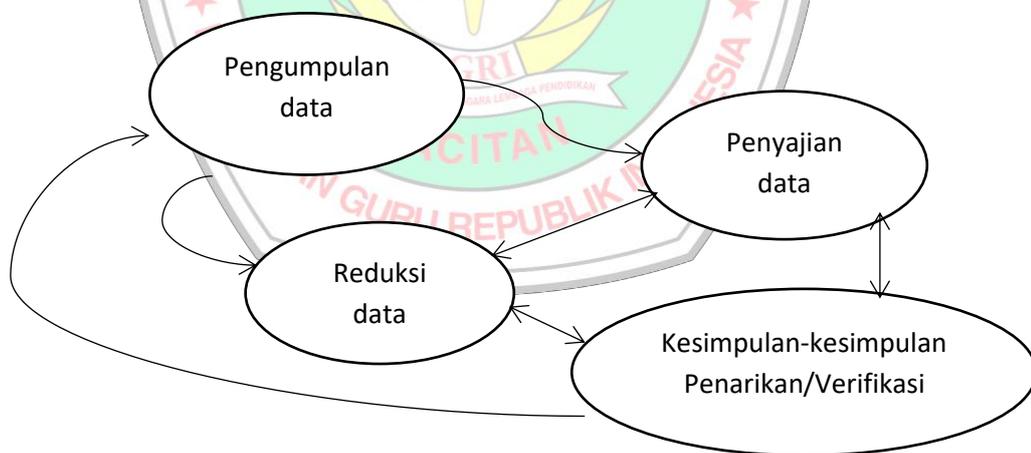
e. *Memperpanjang Waktu di Lapangan*

Menghabiskan waktu lama di lapangan. Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam dari fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dua orang-orang yang meminjamkan kredibilitas akun naratif. Semakin banyak

pengalaman yang dimiliki seorang peneliti dengan partisipan dalam pengaturan mereka semakin akurat atau valid temuannya (Creswell, 2018).

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan beberapa langkah analisis data. Analisis data ada tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification* (Miles and Huberman, 2014: 16). Data dianalisis menggunakan cara; triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Alfath, dkk, 2021). Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasilnya, maka perlu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketiga analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Teknik Analisis data Miles & Hubberman

Adapun langkah-langkah analisis Data (Miles and Huberman, 2014:16) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, lalu langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Semua informasi ini lalu digabungkan dan disusun dalam bentuk yang padu dengan ini maka penganalisis dapat melihat dan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

